

WEEKLY MARKET RECAP

Senin, 5 Juli 2021

GLOBAL

Untuk minggu lalu, Nasdaq Composite naik hampir 2%, sedangkan S&P 500 dan Dow masing-masing naik 1,7% dan 1%. Pekan yang kuat di Wall Street didorong oleh serangkaian laporan ekonomi yang solid, Ekonomi AS menambah 850,000 lapangan kerja baru pada Juni, menurut data Biro Statistik Ketenagakerjaan. Ini jauh melampaui ekspektasi ekonom dalam survey Dow Jones yang memperkirakan angka 706,000. Pada Mei lalu, angkanya hanya 559,000 unit. Tak hanya itu, tingkat pengangguran juga berada di angka 5.9%, atau lebih tinggi dari ekspektasi. Gaji juga naik 0.3% secara bulanan, dan sebesar 3.6% secara tahunan atau sesuai dengan ekspektasi pasar.

Selain karena support data ekonomi, investor juga semakin percaya diri karena The Fed tidak akan merubah kebijakan dalam waktu dekat. Setelah gubernur The Fed menyatakan bahwa inflasi yang terjadi hanya bersifat sementara. Sebelum nanti suku bunga dinaikkan, The Fed tentunya akan melakukan tapering QE yang saat ini senilai US\$ 120 per bulan. Tapering tersebut dilakukan dengan mengurangi nilainya, misalnya US\$ 10 miliar per bulan, sehingga menjadi US\$ 110 miliar, kemudian di bulan selanjutnya US\$ 100 miliar, begitu seterusnya sampai habis. Ada 2 indikator yang dijadikan acuan The Fed dalam merubah kebijakan moneter, yakni inflasi serta pasar tenaga kerja AS.

Paket stimulus yang diberikan oleh Joe Biden untuk infrastruktur. Pemerintah Amerika Serikat (AS) menyatakan kesepakatan infrastruktur akan mencakup pengeluaran baru senilai US\$ 579 miliar. Stimulus terbaru ini akan menyediakan dana masif untuk pembangunan jalan, jembatan, saluran irigasi dan jaringan internet (broadband).

ASIA

Mayoritas bursa regional Asia ditutup menguat jumat lalu, Saham di bursa Jepang, Australia dan Korea Selatan kompak menguat. Kenaikan bursa Asia tidak terlepas dari sentimen positif bursa AS yang menguat di tengah data manufaktur AS yang tumbuh berkelanjutan dan pasar tenaga kerja pulih. Namun dalam 1 pekan mayoritas bursa saham Asia ditutup melemah karena para investor mempertimbangkan sinyal bahwa pandemi covid-19 menghambat kinerja manufaktur regional, tercatat indeks Nikkei Jepang ditutup menurun 0.97%, Straits Times Singapura naik 0.24%, indeks Hang Seng Hong Kong ditutup turun 3.34%, Shanghai Composite China ambruk 2.46%, dan KOSPI Korea Selatan turun 0.64%. Data Indeks Pembelian Manajer (Indeks PMI) menunjukkan pembatasan yang diberlakukan untuk mengatasi pandemi covid19 telah melemahkan produksi di beberapa negara Asia.

Sejumlah negara di regional Asia saat ini sedang berjuang mengatasi lonjakan penularan varian delta virus covid-19. seperti Jepang, Taiwan, Singapura, Hong Kong, Malaysia, Thailand dan Australia, memberlakukan lockdown yang ketat. Yang memberikan konsekuensi ekonomi kemungkinan akan terbatas mengingat kemajuan vaksinasi di seluruh ekonomi negara maju. Namun itu bisa menimbulkan beberapa risiko keterlambatan pemulihan di negara-negara di mana tingkat vaksinasi tetap rendah.

DOMESTIK

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang pekan ini hanya naik tipis di tengah kasus Corona di dalam negeri yang semakin tinggi dan memaksa Pemerintah untuk menarik rem darurat dengan pemberlakuan PPKM Darurat mulai 3 Juli sampai 20 Juli 2021. Indeks bursa saham acuan tersebut naik tipis 0.01%. Selama sepekan, nilai transaksi IHSG mencapai Rp 57.2 triliun dan investor melakukan aksi jual bersih (net sell) di pasar reguler sebesar Rp. 732 miliar sepanjang pekan ini. Sentimen pasar tentu saja masih seputar perkembangan kasus Covid-19 dan apakah aturan PPKM Darurat sukses menekan kasus. Untuk hari pertama PPKM Mikro, berdasarkan data kementerian Kesehatan RI, Sabtu (3/7/2021) hingga pukul 12.00 WIB, terdapat 27,913 kasus baru Covid-19. Hal ini membuat total kasus di Indonesia secara keseluruhan adalah 2,256 juta. PPKM Mikro Darurat yang dilakukan lebih dari dua pekan ke depan diharapkan mampu menurunkan kasus positif ke bawah 10,000 orang per hari. Namun, dampak lainnya adalah terhambatnya pemulihan ekonomi.

Sektor manufaktur kembali menunjukkan kenaikan di bulan Mei naik ke 55.3 yang merupakan rekor tertinggi sepanjang masa. Terus meningkatnya ekspansi sektor manufaktur tentunya menjadi kabar bagus bagi Indonesia, dan memperkuat optimisme akan lepas dari resesi di kuartal II-2021. Sektor manufaktur sendiri berkontribusi sekitar 20% terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Data lain menunjukkan konsumen semakin percaya diri melihat perekonomian saat ini dan beberapa bulan ke depan. Ini terlihat dari kenaikan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK). Bank Indonesia (BI) melaporkan IKK periode Mei 2021 sebesar 104.4. Naik dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 101.5. BI melaporkan penjualan ritel yang dicerminkan oleh Indeks Penjualan Riil (IPR) pada April 2021 berada di 220.4. Naik 17.3% MtM dan 15.6% YoY. April merupakan awal kuartal II-2021, sehingga ekspektasi Indonesia lepas dari resesi semakin kuat. Adapun proyeksi pertumbuhan ekonomi pada Kuartal II-2021 pemerintah masih optimistis bisa menyentuh target 7%.

WEEKLY MARKET RECAP



INDIKATOR

SAHAM				OBLIGASI			
Index	25 Jun	02 Jul	Change (%)	Index	25 Jun (%)	02 Jul (%)	Change
JKSE (INA)	6,022.40	6,023.01	0.01	US 10Y Govt Bond	1.524	1.431	(0.09)
LQ45 (INA)	853.85	851.52	(0.27)	EU 10Y Govt Bond	-0.156	-0.239	(0.08)
NASDAQ (US)	14,360.39	14,639.33	1.94	JPN 10Y Govt Bond	0.049	0.043	(0.01)
DOW JONES (US)	34,433.84	34,786.35	1.02	GB 10Y Govt Bond	0.780	0.701	(0.08)
S&P 500 (US)	4,280.70	4,352.34	1.67	INA 3Y Govt Bond	4.672	4.719	0.05
NIKKEI 225 (JPN)	29,066.18	28,783.28	(0.97)	INA 5Y Govt Bond	5.367	5.462	0.09
KOSPI (KOR)	3,302.84	3,281.78	(0.64)	INA 10 Govt Bond	6.527	6.636	0.11
HANGSENG (HKG)	29,288.22	28,310.42	(3.34)	INA 15Y Govt Bond	6.409	6.436	0.03
SHANGHAI COMP (CHN)	3,607.56	3,518.76	(2.46)	INA 20Y Govt Bond	7.231	7.300	0.07
STRAIT TIMES (SIN)	3,121.60	3,128.95	0.24	MATA UANG			
PSE COMP (PHI)	6,950.51	7,002.26	0.74				
FTSE Asia Pacific (ex jpn)	4,302.52	4,240.54	(1.44)	Index	25 Jun	02 Jul	Change (%)
FTSE 100 (ENG)	7,136.07	7,123.27	(0.18)	USD/IDR	14,455	14,575	0.83
DAX (GER)	15,607.97	15,650.09	0.27	EUR/IDR	17,270	17,263	(0.04)
CAC (FRA)	6,622.87	6,552.86	(1.06)	JPY/IDR	130.36	130.59	0.18
				GBP/IDR	20,147	20,062	(0.42)

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source : Bloomberg, CNBC, Bank Indonesia, Ipotnews, Kontan